

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memegang peranan penting dalam sektor pertanian. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk membantu perekonomian masyarakat (Monde, 2016). Selain itu, kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*) dan kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial (Ditjenbun, 2019).

Tanaman kelapa sawit menghasilkan produk utama yang terdiri dari minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Produk kelapa sawit memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas tanaman perkebunan lainnya (Fauzi *et al.*, 2012). Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat dimana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat mencapai 14.663,60 ha dengan produksi pada tahun 2021 sebesar 46.223,30 ton/ha atau dengan kata lain produktivitas kelapa sawit di Indonesia sebesar 3,15 ton/ha/tahun (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2021).

Menurut data dari BPS Provinsi Sumatera Barat (2022), produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat tercatat memiliki luas 251.591 ha dengan produksi tahun 2022 mencapai yakni 674.933 ton/ha atau dengan kata lain produktivitas kelapa sawit di Sumatera Barat sebesar 2,68 ton/ha/tahun. Menurut data dari BPS Kabupaten Dharmasraya (2020), pada tahun 2020 Kabupaten Dharmasraya memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 32.947 ha dengan produksi kelapa sawit sebesar 103.637 ton/ha atau dengan kata lain produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya tersebut sebesar

3,14 ton/ha/tahun. Kecamatan Sembilan Koto mempunyai luas wilayah 45.480 ha, kemudian untuk luas areal perkebunan kelapa sawit dengan luas 1.056 ha, dengan produksi 4.950 ton/ha dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 4,68 ton/ha/tahun. Melihat dari luas areal perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sembilan Koto dan jika dibandingkan dengan luas wilayah keseluruhan Kecamatan Sembilan Koto memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan luas areal tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa budidaya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sembilan Koto masih sedikit yaitu dari luas daerahnya hanya 0,23% lahan yang ditanami kelapa sawit, oleh maka dari itu Kecamatan Sembilan Koto memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan luas areal tanaman kelapa sawit. Kemudian Masyarakat belum mengetahui karakteristik lahan yang ada di Kecamatan Sembilan Koto. Karakteristik lahan bisa diketahui dengan cara melakukan evaluasi lahan. Sedangkan komoditi disesuaikan dengan syarat tumbuh tanaman.

Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Sangir Koto Baru, Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Koto Salak, Kecamatan Padang Laweh, Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sembilan Koto, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Timpeh dan Kecamatan Tiumang yang meliputi 52 Nagari dan 461 Jorong. Pada Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa kenagarian, adapun salah satu nagari yang terdapat pada Kecamatan Sembilan Koto ialah Nagari Koto Nan IV Dibawah yang memiliki luas 11.659 ha. Nagari Koto Nan IV Dibawah merupakan daerah yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan komoditi yang diusahakan salah satunya tanaman kelapa sawit. Oleh maka dari itu untuk mendukung pengembangan kelapa sawit di daerah tersebut perlu dilakukan kegiatan evaluasi kesesuaian lahan.

Evaluasi lahan pada dasarnya merupakan proses menduga kemampuan untuk berbagai pemanfaatan lahan. Kerangka dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan setiap penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya lahan yang ada pada lahan tersebut. Kegiatan ini adalah lanjutan dari pemetaan

dan survei mengenai sumber daya lahan dengan pendekatan interpretasi data tanah dan faktor lingkungan untuk tujuan tertentu (Wanda *et al.*, 2016).

Minimnya informasi mengenai karakteristik lahan terutama perkebunan kelapa sawit di Nagari Koto Nan IV Dibawah diduga membuat masyarakat belum memanfaatkan lahan secara efektif dan efisien. Hal ini akan membuat optimalisasi potensi kemampuan lahan dalam produksi tanaman menjadi minim. Masih adanya penanaman tanpa memperhatikan kemampuan lahan dan aspek lingkungan menjadi konflik antara masyarakat dengan pengusaha atau instansi kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan sebelum adanya pembukaan lahan. Adanya peta kesesuaian lahan komoditi kelapa sawit diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman terutama dalam budidaya tanaman kelapa sawit.

Evaluasi lahan dilakukan agar perencanaan tataguna lahan dapat tersusun dengan baik. Dalam perencanaan tataguna lahan, perlu diketahui terlebih dahulu potensi dan kesesuaian lahannya untuk berbagai jenis penggunaan lahannya. Maka dari itu, dengan dilakukannya evaluasi lahan dapat diketahui potensi lahan atau kelas kesesuaian lahan atau kemampuan lahan untuk penggunaan lahan tersebut. Hasil dari evaluasi lahan akan memberikan informasi atau arahan penggunaan sesuai dengan keperluan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan mengakibatkan kerusakan-kerusakan lahan. Selain itu, kerusakan lahan akan berdampak negatif terhadap masalah budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat (Hardjowigeno *et al.*, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimana mendapatkan peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Koto Nan IV Dibawah, Kecamatan Sembilan Koto, Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui apakah lahan di wilayah Nagari Koto Nan IV Dibawah Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk tanaman kelapa sawit, dengan segala faktor pembatas yang dimiliki dan nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun instansi dalam bidang budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Koto Nan IV Dibawah, Kecamatan Sembilan Koto, Kabupaten Dharmasraya